

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses penerapan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, dalam proses pendidikan perlu diadakan suatu strategi pembelajaran, penggunaan metode, media dan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Jika dikaji lebih mendalam pembatasan pendidikan merupakan usaha sadar, artinya tindakan mendidik bukan merupakan tindakan *refleks* atau seponatan tanpa tujuan yang jelas, melainkan tindakan yang rasional, disengaja, disiapkan, yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidikan juga diwujudkan melalui tiga upaya, yaitu bimbingan, pengajar, dan latihan. Maka proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sebuah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Jadi upaya pendidikan bukan hanya sekedar mengajar atau menyampaikan materi pengetahuan tertentu kepada peserta didik, melainkan juga membimbing dan melatih, bahkan membimbing merupakan upaya yang di dahulukan dari dua kegiatan lainnya. Maka dari itu masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambah ilmu pengetahuan untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk mengetahui kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

Menurut UU No 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang pendidik dan dosen “kompetensi pendidik sebagai mana di maksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidik profesi”.

Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan :

“Bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan “. Adapun fungsi yang sangat mendasar dan menonjol dari pendidikan SD adalah fungsi *edukatif*, dari pada fungsi mengajar diorientasikan pada pembentukan landasan kepribadian yang kuat. Dari sudut perkembangan individu, fungsi tersebut sangat sesuai dengan tingkat dan karakteristik perkembangan peserta didik SD. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses sebab akibat. Pendidik sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran peserta didik.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, untuk melihat kemampuan peserta didik dalam belajar yaitu dengan mengetahui hasil belajar peserta didik serta perubahan peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar.

Hasil belajar menurut Nana Sudjana (2011, hlm.22) merupakan kemampuan yang dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Oemar Hamalik (2012, hlm.30) dapat dikatakan hasil belajar apabila seseorang yang telah belajar terjadi perubahan tingkah laku pada diri orang yang belajar tersebut, yaitu terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut Ki Hajar Dewantara, metode pendidikan yang cocok dengan karakter dan budaya orang Indonesia tidak memakai syarat paksaan. Orang Indonesia termasuk ke dalam bangsa timur. Bangsa yang hidup dalam khazanah nilai-nilai tradisional berupa kehalusan rasa, hidup dalam kasih sayang, cinta akan perdamaian, persaudaraan, serta menghargai kesetaraan derajat kemanusiaan dengan sesama. Nilai-nilai itu disemai dalam dan melalui dunia pendidikan sejak usia dini anak. Dalam praksis penyemaian nilai-nilai itu, pendidik menempatkan peserta didiknya sebagai subjek, bukan objek pendidikan. Artinya, peserta didik diberi ruang yang seluas-luasnya untuk melakukan eksplorasi potensi-potensi dirinya dan kemudian berekspresi secara kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Pendidik atau pamong adalah orang yang menuntun proses pengekspresian

potensi-potensi diri peserta didiknya agar terarah dan tidak destrktif bagi dirinya dan sesamanya.

Perlu kita ketahui bahwa pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan pendidikan akan tercapainya tujuan pendidikan yang tidak terlepas dari peran pendidik, peserta didik dan masyarakat terkait, sebagai upaya yang meningkatkan kualitas menuju tercapainya tujuan yang akan diperbaiki dalam proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran aktivitas peserta didik yang lebih diutamakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Kurikulum 2013 merupakan seperangkat pembelajaran yang menekankan kepada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang bersifat tematik melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreativitas pendidik dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar, peserta didik pun harus mengikuti pembelajaran dengan benar. Perkembangannya dalam belajar peserta didik tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran kurikulum 2013 sering dianggap sulit dan membosankan berbagai peserta didik di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Cikaro 01 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung Khususnya Kelas IV, ada beberapa peserta didik yang sangat terlihat sulit untuk menerima informasi sehingga peserta didik tidak mampu mengerjakan tugasnya dengan maksimal dan masih ada beberapa peserta didik yang masih belum memahami untuk mengerjakan tugas mengenai berbagai daerah yang ada di Indonesia. Permasalahan tersebut memiliki dampak pada hasil belajar peserta didik yaitu masih rendah pencapaian nilai peserta didik pada sub tema Pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia. KKM pada subtema peserta didik kelas IV sekolah ini adalah 70 dengan jumlah peserta didik 27 orang. Peserta didik yang mencapai KKM lebih dari 70 yaitu 34,48%, peserta

didik yang kurang nilainya dari 70 yaitu 65,52%. Dari perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi belum tuntas.

Beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Cikaro 01 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung dikarenakan pada subtema tersebut pendidik tidak menggunakan model pembelajaran, metode, strategi, media sebagainya, pendidik hanya mengandalkan metode tecaramah dan penugasan yang ada pada buku peserta didik sehingga proses pembelajaran sangat monoton.

Menurut Riyanto (2009, hlm.288) *Problem Based Learning (PBL)* memfokuskan kepada peserta didik menjadi pembelajaran yang mandiri dan terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran kelompok. Model ini membantu peserta didik untuk mengembangkan berpikir peserta didik dalam mencari pemecahan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi untuk suatu masalah dengan rasional dan autentik.

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu strategi pengajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dan materi pelajaran (Nurhadi dkk, 2009 : 16). Berdasarkan pendekatan para ahli di atas dapat disimpulkan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah menentukan keaktifan peserta didik peserta didik dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah.

Problem Based Learning mempunyai keunggulan dalam membentuk peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Kemendikbud dalam Abidin (2013, hlm. 160) memaparkan beberapa keunggulan *Problem Based Learning* yaitu: Dengan *Problem Based Learning* akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik yang memecahkan masalah akan menerapkan pengetahuan yang memiliki atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Dalam situasi *Problem Based Learning* peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan; dan. *Problem Based Learning*

dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, motivasi internal untuk belajar, dan dapat menghubungkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Dengan Latar Belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti berharap dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada Sub Tema Pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Maka Kesimpulannya dengan di terapkan nya model *Problem Based Learning* ini bisa menjadikan peserta didik berpikir kritis, mandiri didalam memecahkan suatu masalah dalam dunia nyata sehingga hasil belajarnya peserta didik meningkat. Dan pendidiknya bisa lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media dan bahan ajar yang sesuai

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan.
- 2) Relatif rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Cikaro 01 dalam pembelajaran pada Sub Tema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia
- 3) Pembelajaran tidak Interaktif, karena peserta didik tidak didorong secara langsung dalam menyelesaikan masalah sehingga peserta didik sulit untuk memecahkan suatu masalah.
- 4) Dengan kurtis yang menekankan pada KI dan KD pendidik menganggap pembelajaran tersebut sangat sulit sehingga susah untuk di terapkan.
- 5) Peserta didik dan pendidik belum terbiasa menggunakan Kurikulum 2013

C . Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka masalah secara umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema Pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia ?

Meningkatkan rumusan masalah utama, sebagai mana telah dirumuskan diatas masih terlalu luas sehingga belum jelas bahan – bahan mana yang akan di teliti, maka rumusan masalah tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan – pertanyaannya sebagai berikut :

- 1) Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan *Model Problem Based Learning* ?
- 2) Bagaimanakah respon peserta didik saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *Model Problem Based Learning* pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia?
- 3) Bagaimana aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *Model Problem Based Learning* pada subtema Pelestarian kekayaan sumber daya alam di indonesia ?
- 4) Bagaimanakah cara pendidik dalam pembelajaran menggunakan Model Problem Based Learning pada subtema Pelestarian kekayaan sumber daya alam di indonesia, agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik ?
- 5) Bagaimana kendala – kendala yang di alami pendidik semala menggunakan *Model Problem Based Learning* didalam pembelajaran ?
- 6) Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan *Model Problem Based Learning* pada subtema Pelestarian kekayaan sumber daya alam di indonesia ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian Umum

Berdasarkan permasalahan dan rumusan pemecahan masalahnya maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Sub Tema “Pelestarian kekayaan sumber daya alam di indonesia” melalui model *problem based learning* dikelas IV SDN Cikaro 01 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung Supaya dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang model *problem based learning*.

2. Tujuan Penelitian Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Sub Tema “Pelestarian kekayaan sumber daya alam di indonesia” menggunakan Model *PBL* di kelas IV SDN Cikaro 01 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.
- b) Proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Sub Tema “Pelestarian kekayaan sumber daya alam di indonesia” Menggunakan model *PBL* dikelas IV SDN Cikaro 01 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.
- c) Meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Sub Tema “Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia” Menggunakan model *PBL* dikelas IV SDN Cikaro 01 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.
- d) Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Sub Tema “Pelestarian kekayaan sumber daya alam di indonesia” Menggunakan model *PBL* dikelas IV SDN Cikaro 01 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberi informasi dan masukan bagi pengembangan pembelajaran, terutama untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Sub Tema “Pelestarian kekayaan sumber daya alam di indonesia” dikelas IV SDN Cikaro 01 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung dengan Model *Problem Based Learning*. Yaitu untuk menambahkan wawasan dalam penggunaan model – model pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran di SD, terutama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan penerapan model *problem based learning*. Supaya pembelajaran lebih bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peserta didik : Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap Sub Tema Pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b) Bagi pendidik : Dapat dijadikan bahan rujukan dan acuan pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, pendidik dapat mengoptimalkan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- c) Bagi sekolah : Untuk dijadikan bahan perpustakaan di sekolah, dapat dijadikan acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah serta membantu sekolah menjadi lebih berkembang.
- d) Bagi peneliti : Peneliti ini dapat dijadikan bahan pengembangan, pengetahuan dan wawasan serta sumber bagi peneliti yang ingin memperdalam ilmu bidang peningkatan hasil belajar yang dapat digunakan dalam praktik di lapangan.
- e) Bagi PGSD : Penelitian ini dapat dijadikan bahan perpustakaan kampus agar dijadikan pedoman bagi dosen dalam pengembangan materi perkuliahan.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penerapan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran yang bertumpu pada pembelajaran peserta didik aktif.

F. Definisi Operasional

1. *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran pendekatan dengan pembelajaran peserta didik adalah autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi inkuiri, menyadari peserta didik dan meningkatkan percaya diri sendiri (Arends, dalam Abbas, 2000: 13). Model ini berceritakan penggunaan ini masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari peserta didik untuk melatih keterampilan dan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah serta mendapat pengetahuan konsep-konsep penting.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Ibrahim,(2002: 5.) Pembelajaran berbasis masalah, antara lain bertujuan untuk membantu peserta didik dan mengembangkan keterampilan dan berpikir kritis keterampilan pecahan masalah. Menurut Airasian dalam buku Diah Eko Nuryenti,2002 menyatakan bahwa penilaian kinerja memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dapat mereka lakukan dalam situasi yang sebenarnya.

Jadi menurut beberapa para ahli dapat saya simpulkan bahwa model pembelajaran problem based learning adalah sebuah model pembelajaran atau pendekatan yang inovatif di gunakan pada saat proses pembelajaran karena model ini dapat menekankan belajar yang kontekstual melalui kegiatan yang melibatkan pada peserta didik tidak hanya pada pendidik supaya peserta didik dapat berfikir kritis, memecahkan masalah secara berkelompok sehingga peserta didik dapat bekerja sama dengan peserta didik yang lainnya. Disini pendidik dapat memberikan tugas – tugas baik individu ataupun kelompok dan juga memberikan kesempatan kepada peserta didik bekerja secara otonom untuk mengetahui pengetahuan mereka sendiri sehingga terdapat hasil belajar yang di capai.

3. Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka- angka atau skor setelah di berikan hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang di peroleh peserta didik menjadi acuan untuk melihat penguasaan peserta didik saat menerima materi pembelajaran.v

Menurut Hamalik (2008) hasil belajar adalah sebagai terjadinya sebagai tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelum yang tidak tahu menjadi tahu.

G. Sistematika Skripsi

1. Bagan Pembuka Skripsi

Pada bagian pembuka sebuah skripsi lebih lengkap harus mengandung komponen – komponen sebagai berikut :

- a) Halaman sampul
- b) Halaman pengesahan
- c) Halaman motto dan persembahan
- d) Halaman pernyataan keaslian skripsi
- e) Kata pengantar
- f) Ucapan terimakasih
- g) Abstrak
- h) Daftar isi
- i) Daftar tabel
- j) Daftar gambar
- k) Daftar lampiran

2. Bagian Isi Skripsi

- 1) Bab I Pendahuluan: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika skripsi.
- 2) Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran: Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang akan di angkat pada tugas akhir. Teori yang akan di bahas pada bab ini yaitu mengenai media pembelajaran, media gambar, dan hasil belajar.
- 3) Bab III Metode Penelitian: Pada bab ini akan dijelaskan mengenai rancangan penelitian yaitu metode penelitian, desain penelitian subjek dan objek penelitian, tahapan pelaksanaan PTK ., pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisa data dan prosedur penelitian.
- 4) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Pada bab ini menyampaikan dua hal utama yaitu (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutab rumusan permasalahan penelitian dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dan pembahasan penelitian yaitu

membahas tentang hasilnya sudah disajikan dengan teori yang sudah dikemukakan di bab II.

5) Bab V simpulan dan saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.